

Peran Dakwah Habib Jafar di Media Sosial dalam Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Remaja

Purnama Wita

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: Purnamawita829@gmail.com

ABSTRACT

Habib Jafar uses the social media platform Instagram to provide lectures, advice and religious teachings to his followers. This research uses a qualitative approach, using the literature review method. This method was chosen because it can provide comprehensive insight into the role of da'wah in fostering youth enthusiasm in the general media regarding Habib Ja'far's teenage behavior and behavior through a review of relevant literature. The term da'wah consists of two syllables, namely term and da'wab. Etymologically, this term means a design, idea or anything that the mind uses to understand something. Da'wab consists of faith or belief that there is only one God and no one is capable of obeying His commands.

Keywords: *Da'wah, Youth, Social Media*

ABSTRAK

Habib Jafar memanfaatkan platform media umum Instagram buat membuatkan ceramah, nasehat ajaran agama pada para pengikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode tinjauan literatur. Metode ini dipilih sebab dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai peran dakwah pada menumbuhkan semangat remaja di media umum terhadap perilaku dan perilaku remaja sang Habib Ja'far melalui tinjauan literatur yang relevan. istilah dakwah terdiri asal dua suku kata yaitu istilah dan dakwah. Secara etimologis, istilah tadi berarti suatu rancangan, gagasan atau apa pun yang digunakan pikiran buat memahami sesuatu. Dakwah terdiri dari keimanan atau keyakinan bahwa tuhan hanya ada satu dan tidak adalah seseorang pun yg mampu menaati perintah-Nya.

Kata Kunci: Dakwah, Remaja, Media Sosial

PENDAHULUAN

Habib Jafar memanfaatkan platform media umum Instagram buat membuatkan ceramah, nasehat serta ajaran agama kepada para pengikutnya. Media melalui Instagram artinya galat satu platform digital yang diminati

masyarakat, khususnya generasi belia. Melalui platform ini, Habib Jafar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menaikkan dampak khotbahnya. menggunakan berdakwah di media umum, Habib Jafar diperbolehkan berdakwah di mana saja serta kapan saja. Anda tinggal mengunggahnya melalui jejaring sosial ke Instagram (Firdaus & Romadhan, 2022).

Habib Jafar memanfaatkan ekspresi wajah dalam video ceramahnya, Habib Jafar menggunakan ekspresi wajah yang ekspresif untuk menunjukkan emosi dan menegaskan pesan yang disampaikan. Frasa yang tegas, penuh kasih sayang, atau serius dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Gestur tubuh Habib Jafar merupakan gestur yang tepat untuk menekankan poin-poin penting dalam ceramahnya. Ia mengetahui bagaimana menggunakan gerakan tangan atau tubuh yang mendukung penyampaian pesan yang disampaikan memberikan visualisasi yang lebih jelas (Iskandar & Habibi, 2022).

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda, bahwa pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang dan kerja keras, anak belajar menjadi individu yang bertanggung jawab dan memperlakukan orang lain dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh pakar Islam Muhammad Hamidullah dalam bukunya “Sistem Pendidikan dalam Islam dan Pengantar Islam dan Prinsipnya”, mengungkapkan bahwa pendidikan Islam berperan sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda (Astuti et al., 2023).

Media sosial adalah media *online* di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia (Istiani & Islamy, 2020). Media dakwah adalah suatu lingkungan, lapangan,

tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah. Ketersediaan media, sarana dan peralatan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dakwah. Proses dakwah tanpa media tetap dapat mencapai tujuan yang sebesar-besarnya, dan media dakwah mempunyai peran atau posisi tersendiri sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut (Mokodompit, 2022).

Mengenai pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja, disimpulkan bahwa pengaruh media sosial mempunyai dampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial siswa. Dampak positifnya antara lain siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi, mendapatkan teman baru dan memperluas wawasan, banyak ditemukan di media sosial yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca. mengungkapkan bahwa menjadikan jejaring sosial sebagai panduan dalam kehidupan bermasyarakat, yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, berkomunikasi dengan orang yang disukainya dan pertemanan dan lawan jenis, teman yang tidak punya sudah lama bersama sebelum mereka mempelajari sesuatu yang baru (Ayub & Sulaeman, 2021).

Penelitian sebelumnya dengan topik yang sama mengacu pada penelitian pertama Naradillah binti Abdul Wahab (2020) dengan menggunakan metode kualitatif “media sosial sebagai alat dakwah masa kini”. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai alat berbagi dan berbagi. penyebaran informasi di era teknologi. Media Sosial Media sosial menawarkan banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan dalam berdakwah. Kemajuan dalam perkembangan teknologi”.

Kedua, penelitian Amelia Ningsih (2022) ini membahas tentang pemanfaatan media sosial menjadi indera dakwah Islam dalam perkembangan teknologi, bagaimana media sosial digunakan sebagai alat dakwah. Ketiga, kajian Ahmad Nuzuli (2023)) berjudul “Peran Video Dakwah di youtube Remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di era digital” Penelitian ini

membahas tentang peran video dakwah dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di era digital. Penelitian ini menyoroti bagaimana video dakwah di media sosial dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap agama.

Penelitian ini berdasarkan temuan dan konteks penelitian sebelumnya oleh Naradillah binti Abdul Wahab (2020) dan Amelia Ningsih (2022), Ahmad Nuzuli (2023), namun secara spesifik berbeda fokus dan pendekatannya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah evaluasi media sosial terhadap kesadaran beragama melalui konten video di platform youtube. Peneliti sedang menyelidiki bagaimana media sosial dapat mempengaruhi opini dan perilaku remaja terhadap agama, dan seberapa efektif media sosial dalam perilaku remaja dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga membahas strategi yang dapat digunakan secara lebih efektif dengan bantuan media digital untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hal ini dan popularitasnya sebagai platform media sosial, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih dalam untuk memahami dampak spesifik perilaku remaja terhadap dakwah Habib Jafar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur. Metode ini dipilih sebab bisa menyampaikan wawasan komprehensif tentang peran dakwah pada menumbuhkan semangat remaja pada media sosial terhadap sikap serta perilaku remaja oleh Habib Jafar melalui tinjauan literatur yang relevan. Berisi observasi ini proses *marketing analysis* meliputi reduksi data, *display*, investigasi serta penarikan kesimpulan. isu yang digunakan pada penelitian ini diperoleh berasal sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang berkaitan dengan utama bahasan.

Tinjauan pustaka memungkinkan peneliti menemukan pertarungan lain yang mungkin ternyata lebih menarik dibandingkan perseteruan yang dipilih sang peneliti sebelumnya. Tentu saja, tidak terdapat ilmu pengetahuan yang sempurna sekaligus, sehingga peneliti pada masa depan bisa memperoleh serta membuat penelitian tambahan atas penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah

a. Konsep Dakwah dalam Islam

Secara etimologis, istilah tersebut berarti suatu rancangan, gagasan atau apa pun yang dipergunakan pikiran buat memahami sesuatu. Oleh sebab itu, Muin Salim mengartikan konsep beberapa gagasan pokok yang mendasari satu gagasan atau suatu gagasan umum. Jadi konsep merupakan suatu hal yang sangat fundamental yang dijadikan tolak ukur buat melaksanakan sesuatu. Secara etimologis dakwah asal dari bahasa Arab **دعا-دعو-يدعو** yang berarti berseru, menyerukan atau menyeru. menggunakan demikian dapat dipahami bahwa dakwah ialah suatu upaya penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar serta sistematis dengan menggunakan cara-cara eksklusif buat memaksa orang lain mengikuti tujuan dakwah tanpa adanya paksaan. Dakwah pada konteks ini memiliki pengertian yang mendalam, yaitu dakwah itu bersifat amar makruf, tidak hanya memediastinya saja, namun memerlukan beberapa kondisi yaitu, mencari bahan yang sesuai, mengetahui keadaan pasti subjek dakwah, menentukan metode yang representatif dan memakai bahasa yang cerdas (Alimuddin, 2007).

Dakwah artinya proses menularkan, mengajak atau mengajak orang lain atau suatu masyarakat buat berkeinginan buat secara sadar menerima, mengkaji serta mengamalkan ajaran kepercayaan, buat membangkitkan serta memulihkan potensi alamiah diri serta hayati senang pada dunia. dan ini nanti

Hakikat utamanya adalah keimanan atau keyakinan bahwa ilahi hanya terdapat satu dan tidak ada seseorang pun yang bisa menandingi beliau, sehingga mau menaati perintah-Nya. Aturan dakwah itu wajib, pada pengertiannya, bahwa setiap muslim wajib berdakwah sesuai dengan apa yang diketahuinya (Budiharjo, 2007).

Dakwah sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dakwah bertujuan buat menyebarkan dan mengenalkan ajaran Islam kepada warga, baik yang belum mengenal Islam maupun yang telah beragama Islam. Hal ini penting buat memastikan bahwa ajaran Islam dapat terus berkembang dan diikuti oleh orang banyak. Selain itu, dakwah dapat meningkatkan keimanan, melalui dakwah umat Islam dapat memperdalam pemahaman serta keimanan mereka terhadap ajaran Islam. Ini dapat membantu mempertinggi ketakwaan dan kedekatan mereka dengan Allah Swt.

Selain itu, dakwah membentengi diri dari dampak negatif. Dakwah bisa menjadi benteng bagi umat Islam buat menjauhkan diri dari pengaruh negatif serta perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini penting buat menjaga keimanan serta akhlak umat Islam (Mokodompit, 2022).

b. Peran Dakwah dalam Membimbing Remaja dan Memperbaiki Perilaku

Dakwah berperan penting dalam membimbing remaja dan memperbaiki perilakunya. Dakwah yang secara harafiah berarti “khotbah” atau “khotbah” merupakan upaya membuatkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral kepada individu. Berikut beberapa peran dakwah dalam membimbing dan memperbaiki perilaku remaja:

1. Menumbuhkan nilai-nilai akhlak: Dakwah membantu remaja untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang baik sesuai ajaran

agama. Ini membantu mereka membedakan antara perilaku yang benar dan salah.

2. Saluran spiritualitas: Dakwah membantu remaja memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Hal ini dapat memberi mereka kekuatan dan bimbingan untuk menghadapi tantangan sehari-hari.
3. Mengajarkan etika dan etika: Melalui dakwah, generasi muda diajarkan etika dan etika yang baik dalam berafiliasi dengan orang lain. Mereka diajarkan untuk bersikap sopan, menghormati orang lain dan bertanggung jawab atas tindakannya.
4. Menghindari perilaku negatif: Dakwah membantu remaja menghindari perilaku negatif seperti minum alkohol, merokok, atau aktivitas kriminal. Mereka mendapat gambaran tentang akibat dari perilaku tersebut.
5. Mengembangkan kepribadian yang baik: melalui dakwah, remaja didorong untuk mengembangkan kepribadian yang baik seperti jujur, pekerja keras dan bertanggung jawab. Mereka diajarkan untuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.
6. Memberikan dukungan emosional: Dakwah juga dapat memberikan dukungan emosional kepada remaja yang sedang menghadapi masalah atau kesulitan dalam hidup. Mereka dapat mencari bimbingan dan dukungan moral melalui dakwah.

Dengan demikian, dakwah berperan krusial dalam membimbing dan membantu remaja buat memperbaiki perilakunya ke arah yang lebih baik sinkron dengan ajaran agama serta nilai-nilai moral yang baik (Putri et al., 2023).

Masa muda artinya masa penemuan diri; bila remaja tidak dididik menggunakan baik, semua yang diajarkan orang tua dan pemuka kepercayaan tidak akan ada gunanya. dan di masa pubertas ini, remaja mengalami gejala

emosi serta hati sering kali mengalami kesedihan waktu menghadapi kesulitan. Akibatnya, para pemimpin spiritual menggunakan taktik yang masuk akal buat membantu remaja berpikir jernih, dan remaja sepertinya suka mendapatkan pesan dakwah menggunakan cara ini. Remaja menggunakan metode ini dengan mengajukan serangkaian pertanyaan ihwal pertarungan yang dihadapinya, dan pertanyaan tadi lebih penekanan di pertarungan remaja tadi. Ada beberapa cara yang dilakukan ulama dalam menerapkan Dai. pendekatan dakwah termasuk berdakwah melalui pendidikan, *public speaking* dan kegiatan privat. Saat berdakwah, khatib harus mendukung kutipan tersebut. karena pemimpin ulama ialah para remaja, maka mereka wajib pertanda bahwa seluruh yang mereka katakan itu benar agar para remaja percaya serta menerimanya (Zuhdi et al., 2022).

c. Media Sosial Menjadi Wahana Dakwah

1. Penggunaan Media Sosial dalam Menyebarkan Dakwah.

Pemanfaatan media sosial buat menyebarkan dakwah menjadi taktik yang efektif dan terkenal di era digital. Dakwah yang dalam bahasa Arab berarti “menyampaikan pesan-pesan keagamaan” telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui media sosial. Berikut beberapa alasan dan contoh pemanfaatan media sosial dalam dakwah Meningkatkan literasi digital: Penggunaan media sosial dalam dakwah memerlukan literasi digital yang baik. Dakwah melalui media sosial memberikan kesempatan kepada para dakwah untuk aktif di media sosial, melakukan dialog konstruktif dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menjaga kearifan lokal dan memperkuat pertahanan siber dalam dakwah Islam. Menyusun Strategi Dakwah yang Menarik: Media sosial dapat dijadikan salah satu cara efektif untuk mengembangkan strategi dakwah yang menarik dan relevan dengan perkembangan saat ini. Seorang pembuat konten dapat menggunakan berbagai

strategi komunikasi pemasaran untuk menarik perhatian dan mempertahankan audiensnya, serta menarik perhatian pada tren gaya komunikasi yang tidak tepat yang sedang berkembang.

Menggunakan gaya komunikasi yang tepat: menggunakan media sosial sebagai alat dakwah memungkinkan pembuat konten menyesuaikan gaya komunikasi yang sesuai dengan target audiensnya. misalnya, dia tahu bagaimana memperhatikan tren gaya komunikasi yang tidak tepat dan menggunakan pendekatan yang cerdas dan bertanggung jawab saat menggunakan media sosial. Peningkatan Jangkauan: Penggunaan media sosial dalam dakwah memungkinkan dakwah menjangkau khalayak yg lebih luas serta majemuk. dengan memakai media sosial, dakwah bisa membuatkan pesan-pesan keagamaan menggunakan lebih bermakna dan inovatif. Menggunakan Fitur Interaktif: Menggunakan gambar, video dan fitur interaktif di media sosial dapat meningkatkan daya tarik dakwah Anda. Hal ini memungkinkan para pendakwah untuk berkomunikasi langsung dengan audiensnya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai agama. Mengembangkan kreativitas: Pemanfaatan media sosial dalam dakwah menunjukkan kreativitas dalam mengkomunikasikan nilai-nilai positif.

Dengan menyebarkan pesan-pesan baik melalui platform digital dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas fisik, dakwah dapat menjadi lebih inklusif dan menyentuh hati lebih banyak orang. Memanfaatkan Media Sosial sebagai Alat: media umum bisa dijadikan alat yang efektif untuk berbagi strategi dakwah yang menarik dan relevan dengan perkembangan ketika ini. penghasil konten dapat menggunakan aneka macam strategi komunikasi pemasaran buat menarik perhatian serta mempertahankan audiensnya, serta menarik perhatian pada tren gaya penyebaran berita yang tidak akurat. menaikkan efektivitas dakwah: Penggunaan media sosial dalam dakwah dapat meningkatkan efektivitas dakwah. Media sosial merupakan tempat di mana seseorang dapat

dengan mudah dan cepat berbagi informasi kepada orang lain. Dengan menggunakan media sosial, dakwah dapat meningkatkan efektivitas dakwah (Sulastris et al., 2020).

Media dakwah ialah media yang dipergunakan oleh para khatib buat menyampaikan pesan-pesannya. Seiring berjalannya saat, media dakwah tidak hanya berubah asal mimbar, namun para khatib pula semakin kreatif dalam mengkomunikasikan Islam melalui akun media umum. dan yang simpel diakses melalui telepon pandai, semenjak maraknya penggunaan telepon pintar sebagai alat komunikasi, maka penggunaan telepon genggam tidak hanya sebatas buat mengirim pesan teks serta berbicara pada telepon saja, tetapi pula mempunyai fungsi-kemungkinan lain (Wibowo et al., 2019).

2. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Melalui Media Sosial.

Internet merupakan inovasi terbaru dalam global dakwah yang memudahkan para dai dalam melebarkan sayap dakwahnya. Umat Islam wajib menguasai perkembangan teknologi berita serta memanfaatkannya sebaik-baiknya. Sedangkan buat dakwah, kekuatan internet mampu dimanfaatkan. namun tidak bisa dipungkiri bahwa selain berdakwah melalui media umum yaitu Instagram, selain memiliki poly kelebihan bagi kaum milenial, pula terdapat beberapa kekurangannya. Berikut kelebihan dan kekurangan dakwah memakai Instagram:

a. Keunggulan

- 1) Kemudahan penggunaan serta layar *software* sederhana
- 2) Fungsi serta *tools* aplikasi yang mendukung kemudahan penggunaan
- 3) Materi konten bisa diunduh dengan mudah dan ringkas
- 4) Cakupan objek gila sangat luas dan tanpa batasan

b. Kekurangan

- 1) Jumlah kata yang dipergunakan pada *subtitle*

2) Terbatasnya waktu buat mengunggah video (Yuliasih, 2022).

d. Peran Dakwah dalam Membangun Semangat Remaja

Peran Dakwah dalam meningkatkan semangat generasi muda sangatlah penting dan strategis. Dakwah yang berarti menyeru atau memohon, merupakan tujuan utama pengembangan masyarakat Islam agar lebih baik dan mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam konteks membantu remaja, dakwah dapat menjadi motivasi dan inspirasi untuk mengikuti jalan Allah SWT dan meningkatkan keimanan mereka. Dakwah efektif yang membantu remaja mengembangkan semangat dapat dilakukan dengan cara persuasif, tanpa tekanan dan santun. Pemajuan kegiatan dakwah hendaknya mempertimbangkan eksistensi manusia dan mempengaruhinya dengan tidak membedakan individu. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang dapat mempengaruhi aspek psikologis seseorang, seperti kekompakan dan kesadaran akan nilai-nilai Islam.

Sebab remaja umumnya mulai berpikir kritis dan tidak menerima sesuatu yang tidak lumrah, maka berdakwah pada remaja haruslah logis. ialah berdakwah sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan lebih kurang, sebagai akibatnya remaja lebih praktis memahami serta menerima pesan yang disampaikan pula para remaja ini cepat bosan dengan hal-hal yang seringkali mereka dengar, sebagai akibatnya para pengkhotbah wajib memberikan dakwahnya dengan cara yang baru, yang lebih menyenangkan berasal sebelumnya, mungkin banyak dipergunakan sang remaja masa sekarang. Lalu apa peran dakwah dalam pemberantasan kejahatan remaja, agar setiap tindakan tidak menyimpang dari baku yang berlaku ketika ini? Bermula asal lingkungan yang sehat, maka pendekatan penyampaian dakwah kepada remaja harus, sebab remaja sangat bersemangat Jika apa yang dilihatnya menarik lalu menggunakan metode yang terbaru serta dikemas sedemikian rupa.

Menariknya, semakin banyak remaja yang tertarik buat mendengarkannya (Sugiestian, 2020).

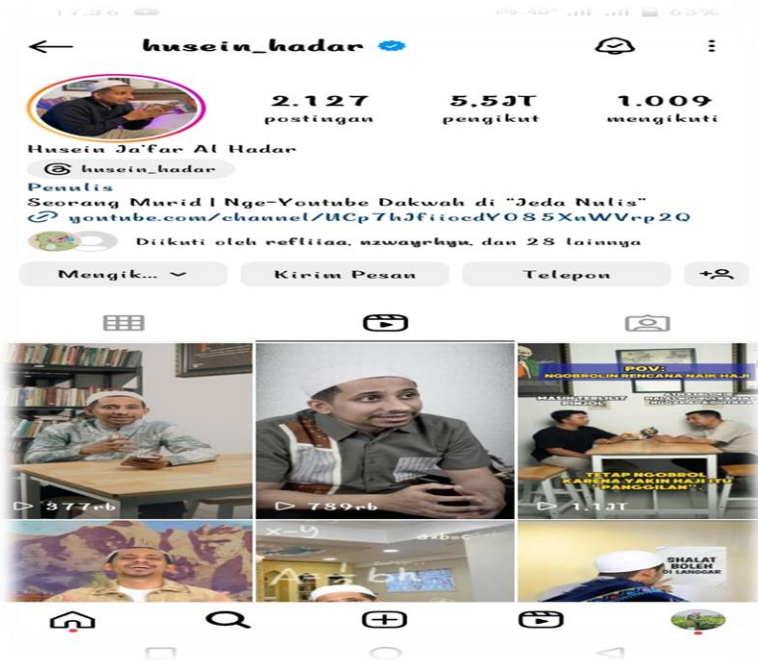
e. Kontribusi Habib Jafar dalam Dakwah Remaja

1. Profil singkat Habib Jafar dan kontribusinya dalam dakwah remaja.

Habib Husein Jafar Al-Hadar atau Habib Jafar ialah seorang pendakwah, penulis dan filsuf Indonesia yg lahir pada tanggal 21 Juni 1988 pada Bondowoso, Jawa Timur (umur 34). Habib Jafar menuntaskan MA bidang Al-Quran dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. dia artinya orang Madura keturunan Nabi Muhammad SAW serta adalah anak berasal Jafar Al-Hadar. Habib Jafar memulai karirnya dengan menulis di media sosial semasa kuliah, membentuk channel YouTube bernama “Jeda Menulis” yang menurutnya merupakan galat satu cara berdakwah selain melalui mimbar. .dari Habib Jafar, dakwah tidak hanya dilakukan asal mimbar tetapi juga bisa dilakukan menggunakan menggunakan teknologi yang sudah ada seperti YouTube. Selain itu, Habib Jafar pula memiliki tampilan unik dalam karya promosinya yaitu kaos oblong, celana jeans, dan juga topi berwarna putih. Habib Jafar lulusan Pondok Pesantren YAPI Bangil, Kabupaten Bangil, daerah Pasuruan, Jawa Timur. beliau kemudian melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan gelar BA bidang Filsafat (S.Phil.I)Aqidah serta Filsafat Islam, sesudah itu melanjutkan MA pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta e. dalam Studi Islam, Quran serta Tafsir (Fajrussalam et al., 2023).

Habib Jafar memiliki akun Instagram bernama @husein_hadar. Habib Jafar menggunakan akun di akun Instagramnya untuk menyebarkan dakwah di media sosial @husein_hadar Akun Instagram sendiri sudah memiliki pengikut yang besar yaitu 3 juta pengikut. Objek Khotbahnya sangat luas. Data berupa konten video pada bulan Juni 2022 sampai Maret 2023 dikumpulkan serta mengkategorikan menjadi 10 video yang masing-masing berisi 5 kategori pesan

dakwah moral, 3 pesan akidah, dan dua pesan syariah. Konten dipilih berdasarkan penayangan teratas dan kesukaan pada periode tersebut. Pemilihan media sosial Instagram sebagai media penelitian dikarenakan Instagram memiliki jumlah pengikut yang lebih banyak dibandingkan media sosial lainnya (Haile G, 2023).



2. Pendapat remaja terhadap dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far.

Pendapat remaja terhadap dakwah Habib Jafar sangat positif. Mereka merasa isi khotbahnya sangat bermanfaat, khususnya bagi generasi muda yang hidup di zaman kemajuan teknologi. Remaja tersebut mengapresiasi cara Habib Jafar memanfaatkan media sosial seperti TikTok sebagai platform dakwah. Mereka pun memuji gaya komunikasi Habib Ja'far yang dapat mencerminkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat warga pada mana dia tinggal sebagai akibatnya pesan-pesannya lebih relevan dan mudah diterima oleh pendengarnya. Selain itu, remaja juga mengapresiasi bagaimana Habib Jafar menunjukkan rasa hormat dan sikap empati terhadap pendengarnya serta

terjalinnnya hubungan yang baik antara komunikator dan pendengarnya sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan respon yang positif (Firmansyah & Nasvian, 2022).

PENUTUP

Dakwah ialah penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar serta sistematis menggunakan memakai cara-cara tertentu buat memaksa orang lain mengikuti tujuan dakwah tanpa paksaan. Dakwah artinya proses menularkan, mengajak atau suatu masyarakat buat berkeinginan buat secara sadar menerima, menelaah dan mengamalkan ajaran kepercayaan, buat membangkitkan dan memulihkan potensi alamiah diri serta hidup bahagia di dunia. Dakwah terdiri dari keimanan atau keyakinan bahwa yang kuasa hanya terdapat satu dan tidak ialah seorang pun yang bisa menaati perintah-Nya. Hakikat utamanya artinya keimanan atau keyakinan bahwa tuhan hanya terdapat satu dan tidak artinya, sebagai akibatnya mau menaati perintah-Nya. Dakwah terkadang menemui efek eksternal yang acapkali tidak relevan, bersifat destruktif serta bertentangan dengan kebutuhan global Islam. Dakwah berperan penting dalam membimbing remaja dan memperbaiki sikap remaja. Berikut dakwah dalam membimbing remaja buat tahu akhlak, saluran spiritualitas, mengajarkan etika serta etika, menghindari sikap negatif, berbagi kepribadian yang baik, dan memberikan dukungan emosional. Dakwah berperan krusial pada membimbing serta membantu remaja buat memperbaiki perilakunya ke arah yang lebih baik sinkron menggunakan agaran agama dan nilai-nilai moral yang baik.

DAFTAR REFERENSI

Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif). *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10273>

- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. *Jurnal Hunafa*, 4(1), h.1-2.
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2021). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–12.
- Budiharjo. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Jurnal Hunafa*, 4(1), 73–78. <https://core.ac.uk/download/pdf/229979802.pdf>.
- Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1647–1659.
- Firdaus, F., & Romadhan, I. (2022). *Retrorika Dakwah Habib Husain Jafar Dalam Konten Pemuda Tersesat*. 546–553.
- Firmansyah, M., & Nasvian, M. F. (2022). Dakwah “Pemuda Tersesat: Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja'far Al Hadar.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1525–1533. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.599>
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). analisis isi pesan dakwah oleh habib jafar al hadar melalui media sosial instakram@hudein-hadar. In *ilmiah* (Vol. 4, Issue 1).
- Iskandar, A., & Habibi, M. (2022). Gaya komunikasi dakwah habib jafar di media sosial. *Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/JKII/Index*, 1(2), 33–37.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ab Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Absan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112–123.
- Putri, R. A. A., Hidayat, H., & ... (2023). Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 2(8), 3496–3502. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1995>

- Sugiestian, N. (2020). Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 4(7), 5.
- Sulastri, I., Yenni Gustia, A., & Juniati, L. (2020). Penggunaan Media Sosial dalam Berdakwah: Study terhadap Da'i di Kota Padang. *Al-Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(2), 153–163. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>
- Wibowo, A., Tinggi, S., Islam, A., & Purworejo, A.-N. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 339–356.
- Yuliasih, M. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 65–76. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>
- Zuhdi, A., Khairul Nuzuli, A., & Febrianto, F. (2022). Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 145–160. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>